

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Subyek Penelitian

##### a. Letak Geografis

Gedung MTs Darul Falah Sirahan terletak di pinggir Jalan Raya Tayu – Jepara KM 17 Desa Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. Gedung dan halaman madrasah ini seluas 4200M<sup>2</sup>. Gedung berlantai tiga berada satu lokasi dengan MA Darul Falah Sirahan. Gedung MTs Darul Falah ini letaknya sangat strategis, yaitu dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan BMT Amanah dan pemukiman penduduk.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Raya Tayu – Jepara KM 17 dan pemukiman penduduk.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan makam Desa Sirahan.

##### b. Letak Geografis MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati

MTs Darul Falah Sirahan merupakan lembaga pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Pelita Desa Akta Notaris Soegianto, SH No. 8 tanggal 7 Juli 1987. Madrasah ini didirikan karena munculnya keinginan para tokoh dan masyarakat untuk membuat lembaga pendidikan lanjutan dari MI ataupun SD. Saat itu, di desa Sirahan belum ada lembaga pendidikan lanjutan MI atau SD. Para tokoh yang ikut andil mendirikan MTs Darul Falah ialah Bapak Syamsuddin Sukahar, Bc.Hk., KH. Ahmad Zen Faqih, KH. Ali Mahmudi (alm), KH. Umar Muslim (alm), H. Abdul Muhith Zuhri, SH. (alm), dan Bapak Syafi'i Sholeh, S.Pd., sedangkan dari kalangan pemerintahan desa yaitu Bapak H. Fu'ad Zainuri sebagai Kepala Desa saat itu. Kurang lebih tiga puluh lima tahun yang lalu para pemuka agama Islam bersama-sama masyarakat Desa Sirahan berupaya untuk memiliki sebuah lembaga pendidikan formal setingkat SLTP yang berciri khas agama Islam. Berkat kerja keras para pendiri dan dukungan masyarakat pada saat itu berdirilah MTs Darul Falah tepatnya pada tanggal 11 September 1970. Namun untuk mendapatkan piagam terdaftar sebagai dasar penyelenggaraan pendidikan dari Departemen Agama tidaklah mudah. Setelah selang waktu kurang lebih 10 tahun

dari berdirinya barulah MTs Darul Falah mendapatkan piagam terdaftar dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah dengan Piagam No; LK/3.c/174/Pgm.Ts/78 tanggal 1 Januari 1978.

Dengan demikian maka sejak didapatkannya Piagam Terdaftar tersebut berarti MTs Darul Falah telah diberikan hak penuh untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran serta diperbolehkan pula untuk mengikuti ujian negara. Dengan status terdaftar yang sudah dimiliki nampaknya masih belum memberikan kepercayaan yang berarti bagi masyarakat. Kemudian dengan segala kekurangan dan kelebihanannya MTs Darul Falah terus berbenah diri untuk meningkatkan status dari terdaftar ke status diakui.

Dua kali akreditasi ulang yang diikuti setiap lima tahun sekali belum memberikan perubahan status yang ada. Kemudian pada Akreditasi ketiga pada tahun 1993 barulah terjadi perubahan status dari terdaftar naik ke status diakui dengan piagam diakui No: Wk/5.d/243/Pgm/MTs 1993. Setelah lima tahun kemudian kembali mengikuti akreditasi dengan mendapatkan status yang sama yaitu diakui dengan No. B/WK/MTs/744/1999 Status diakui yang telah dimiliki memberikan kegembiraan tersendiri bagi pengelola Madrasah. Hal ini karena dengan status tersebut nampak adanya peningkatan kepercayaan masyarakat dan animo masyarakat untuk menyerahkan putra putri mereka untuk dididik di MTs Darul Falah. Sehingga sampai pada tahun pelajaran 2016/2017 ini, jumlah peserta didik telah mencapai 550 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan madrasah semakin besar dan luas.

Setelah akreditasi tahun 1999, lima tahun berikutnya yaitu tahun 2005 kembali mengikuti akreditasi dengan status yang sama, hanya saja istilah akreditasi mengalami perubahan dari status diakui menjadi terakreditasi B. Kemudian tahun 2013 baru mengikuti akreditasi kembali dan mendapatkan akreditasi A oleh Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah (BAN S/M) Jawa Tengah dengan No. 101/BAP-SM/XI/2013.

## **2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

### **a. Uji Validitas Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis**

Penerapan uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat

tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dan sekelompok parsial, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji keandalan dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid untuk mengetahui hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali, terhadap gejala yang sama. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS yang hasilnya dapat disederhanakan sebagai berikut:

### 1) Uji Validitas Instrumen Kelas Eksperimen

**Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Kelas Eksperimen**

No.Pertanyaan	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
Pertanyaan 1	0,480	0,3120	Valid
Pertanyaan 2	0,444	0,3120	Valid
Pertanyaan 3	0,507	0,3120	Valid
Pertanyaan 4	0,535	0,3120	Valid
Pertanyaan 5	0,589	0,3120	Valid
Pertanyaan 6	0,595	0,3120	Valid
Pertanyaan 7	0,380	0,3120	Valid
Pertanyaan 8	0,495	0,3120	Valid
Pertanyaan 9	0,496	0,3120	Valid
Pertanyaan 10	0,506	0,3120	Valid
Pertanyaan 11	0,575	0,3120	Valid
Pertanyaan 12	0,559	0,3120	Valid
Pertanyaan 13	0,344	0,3120	Valid
Pertanyaan 14	0,512	0,3120	Valid
Pertanyaan 15	0,454	0,3120	Valid
Pertanyaan 16	0,454	0,3120	Valid
Pertanyaan 17	0,313	0,3120	Valid
Pertanyaan 18	0,327	0,3120	Valid
Pertanyaan 19	0,477	0,3120	Valid
Pertanyaan 20	0,489	0,3120	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2023.

Hasil tersebut diperoleh dengan uji signifikan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  untuk *Degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ . Dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel yang diuji coba. Pada kasus ini besarnya  $df$  dapat dihitung  $n-2$  atau  $df = 40-2 = 38$  dengan  $\alpha$  0,05 didapat  $r_{tabel}$  0,3120. Jika  $r_{hitung}$  (untuk  $r$  tiap butir dapat dilihat pada kolom *pearson correlation*) lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan nilai  $r$  positif. Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada

variabel kemampuan berpikir kritis yang terdiri dari 20 Pertanyaan semua itemnya valid. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

## 2) Uji Validitas Instrumen Kelas Kontrol

**Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Kelas Kontrol**

No.Pertanyaan	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
Pertanyaan 1	0,859	0,3120	Valid
Pertanyaan 2	0,527	0,3120	Valid
Pertanyaan 3	0,600	0,3120	Valid
Pertanyaan 4	0,627	0,3120	Valid
Pertanyaan 5	0,805	0,3120	Valid
Pertanyaan 6	0,830	0,3120	Valid
Pertanyaan 7	0,873	0,3120	Valid
Pertanyaan 8	0,743	0,3120	Valid
Pertanyaan 9	0,892	0,3120	Valid
Pertanyaan 10	0,853	0,3120	Valid
Pertanyaan 11	0,813	0,3120	Valid
Pertanyaan 12	0,680	0,3120	Valid
Pertanyaan 13	0,483	0,3120	Valid
Pertanyaan 14	0,376	0,3120	Valid
Pertanyaan 15	0,885	0,3120	Valid
Pertanyaan 16	0,601	0,3120	Valid
Pertanyaan 17	0,828	0,3120	Valid
Pertanyaan 18	0,819	0,3120	Valid
Pertanyaan 19	0,622	0,3120	Valid
Pertanyaan 20	0,652	0,3120	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2023.

Hasil tersebut diperoleh dengan uji signifikan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  untuk *Degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ . Dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel yang diuji coba. Pada kasus ini besarnya  $df$  dapat dihitung  $n-2$  atau  $df = 40-2 = 38$  dengan  $\alpha$  0,05 didapat  $r_{tabel}$  0,3120. Jika  $r_{hitung}$  (untuk  $r$  tiap butir dapat dilihat pada kolom *pearson correlation*) lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan nilai  $r$  positif. Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel kemampuan berpikir kritis yang terdiri dari 20 Pertanyaan semua itemnya valid. Dengan demikian maka

variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

**b. Uji Reliabilitas Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis**

Selanjutnya pengukuran keandalan suatu instrumen dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran konsisten atau terhindar dari bias. Reliabilitas menunjukkan stabilitas dan konsistensi alat ukur untuk menilai *goodness of measure*. Pengukuran reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, apabila koefisien alpha > 0,60 maka instrumen dikatakan reliabel. Berikut hasil pengujian reliabilitas.

**1) Uji Reliabilitas Instrumen Kelas Eksperimen**

**Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	r-Alpha	Kaidah	Interpretasi
Kemampuan Berpikir Kritis	0,725	0,60	reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2023.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel memiliki *Alpha Cronbach* > 0,60, dengan demikian variabel kemampuan berpikir kritis dapat dikatakan reliabel.

**2) Uji Reliabilitas Instrumen Kelas Kontrol**

**Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	r-Alpha	Kaidah	Interpretasi
Kemampuan Berpikir Kritis	0,762	0,60	reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2023.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel memiliki *Alpha Cronbach* > 0,60, dengan demikian variabel kemampuan berpikir kritis dapat dikatakan reliabel.

**3. Teknik Analisis Data**

**a. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data *sample* atau populasi. Data yang diolah dalam statistik deskriptif adalah dua variabel. Pada statistik deskriptif dapat menghasilkan tabel, grafik dan diagram. Variabel adalah sesuatu yang berbentuk yang ditetapkan oleh

peneliti dipelajari dengan seksama sehingga diperoleh informasi berupa data dan diolah dengan statistik sehingga dapat ditarik kesimpulan.<sup>1</sup>

**1) Hasil Statistik Deskriptif Prestasi Belajar SKI**

a) Prestasi Belajar SKI Kelas Eksperimen

Berdasarkan analisis statistik deskriptif variabel penelitian yaitu prestasi belajar SKI kelas eksperimen dengan menggunakan bantuan program SPSS, maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Statistik Deskriptif Prestasi Belajar SKI Kelas Eksperimen**

		Eksperimen
N	Valid	40
	Missing	40
Mean		77,6250
Std. Deviation		6,69744
Minimum		70,00
Maximum		95,00

Sumber: Data primer yang diolah, 2023.

Dari tabel diatas diperoleh deskripsi data prestasi belajar SKI kelas eksperimen dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 77,6250 dan standart deviasinya sebesar 6,69744. Dari hasil tersebut selanjutnya dikonversikan kedalam 5 skala penilaian yang disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6 Pedoman Konversi Nilai Prestasi Belajar SKI Kelas Eksperimen**

Pedoman Konversi	Perhitungan
$M + 1,5SD < X$	$77,6250 + 1,5.6,69744 < X$
$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	$77,6250 + 0,5.6,69744 < X \leq 77,6250 + 1,5.6,69744$
$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	$77,6250 - 0,5.6,69744 < X \leq 77,6250 + 0,5.6,69744$
$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	$77,6250 - 1,5.6,69744 < X \leq 77,6250 - 0,5.6,69744$
$X \leq M - 1,5SD$	$X \leq 77,6250 - 1,5.6,69744$

<sup>1</sup> Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 29.

Dengan berpedoman pada konversi diatas, maka dapat dikelompokkan kedalam beberapa kategori berikut ini.

**Tabel 4.7 Interpretasi Konversi Prestasi Belajar SKI Kelas Eksperimen**

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
$87,67 < X$	Sangat Tinggi	4	10%
$80,97 < X \leq 87,67$	Tinggi	6	15%
$74,28 < X \leq 80,97$	Sedang	21	52,5%
$67,58 < X \leq 74,28$	Rendah	9	22,5%
$X \leq 67,58$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		40	100%

Perhitungan pedoman konversi diatas, data yang diperoleh dapat dikelompokkan kedalam lima kategori diantaranya; yang termasuk kategori sangat tinggi ada 4 responden dengan prosentase 10%, kategori tinggi sebanyak 6 responden dengan prosentase 15%, kategori sedang sebanyak 21 responden dengan prosentase 52,5%, kategori rendah sebanyak 9 responden dengan prosentase 22,5% serta kategori sangat rendah hanya 0 responden dengan prosentase 0%.

Dari perhitungan diatas dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar SKI kelas eksperimen pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati dikategorikan sedang, karena prestasi belajar SKI kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 77,63.

b) Prestasi belajar SKI Kelas Kontrol

Berdasarkan analisis statistik deskriptif variabel penelitian yaitu prestasi belajar SKI kelas kontrol dengan menggunakan bantuan program SPSS, maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Statistik Deskriptif Prestasi Belajar SKI Kelas Kontrol**

		Eksperimen
N	Valid	40
	Missing	40
Mean		56,5000
Std. Deviation		15,28364
Minimum		30,00
Maximum		85,00

Sumber: Data primer yang diolah, 2023.

Dari tabel diatas diperoleh deskripsi data prestasi belajar SKI kelas kontrol dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 56,5000 dan standart deviasinya sebesar 15,28364. Dari hasil tersebut selanjutnya dikonversikan kedalam 5 skala penilaian yang disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.9 Pedoman Konversi Nilai Prestasi Belajar SKI Kelas Kontrol**

Pedoman Konversi	Perhitungan
$M + 1,5SD < X$	$56,5000 + 1,5.15,28364 < X$
$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	$56,5000 + 0,5.15,28364 < X \leq 56,5000 + 1,5.15,28364$
$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	$56,5000 - 0,5.15,28364 < X \leq 56,5000 + 0,5.15,28364$
$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	$56,5000 - 1,5.15,28364 < X \leq 56,5000 - 0,5.15,28364$
$X \leq M - 1,5SD$	$X \leq 56,5000 - 1,5.15,28364$

Dengan berpedoman pada konversi diatas, maka dapat dikelompokan kedalam beberapa ketegori berikut ini.

**Tabel 4.10 Interpretasi Konversi Prestasi Belajar SKI Kelas Kontrol**

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
$79,42 < X$	Sangat Tinggi	6	15%
$64,14 < X \leq 79,42$	Tinggi	8	20%

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
$48,86 < X \leq 64,14$	Sedang	14	35%
$33,57 < X \leq 48,86$	Rendah	10	25%
$X \leq 33,57$	Sangat Rendah	2	5%
Jumlah		40	100%

Perhitungan pedoman konversi diatas, data yang diperoleh dapat dikelompokan kedalam lima kategori diantaranya; yang termasuk kategori sangat tinggi ada 6 responden dengan prosentase 15%, kategori tinggi sebanyak 8 responden dengan prosentase 20%, kategori sedang sebanyak 14 responden dengan prosentase 35%, kategori rendah sebanyak 10 responden dengan prosentase 25% serta kategori sangat rendah hanya 2 responden dengan prosentase 5%.

Dari perhitungan diatas dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar SKI kelas kontrol pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati dikategorikan sedang, karena prestasi belajar SKI kelas kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 56,50.

**2) Hasil Statistik Deskriptif Kemampuan Berpikir Kritis**

a) Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen

Berdasarkan analisis statistik deskriptif variabel penelitian yaitu kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen dengan menggunakan bantuan program SPSS, maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Statistik Deskriptif Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen**

		Eksperimen
N	Valid	40
	Missing	40
Mean		70,4500
Std. Deviation		6,89091
Minimum		48,00
Maximum		79,00

Sumber: Data primer yang diolah, 2023.

Dari tabel diatas diperoleh deskripsi data kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen dengan nilai

rata-rata (mean) sebesar 70,4500 dan standart deviasinya sebesar 6,89091. Dari hasil tersebut selanjutnya dikonversikan kedalam 5 skala penilaian yang disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.12 Pedoman Konversi Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen**

Pedoman Konversi	Perhitungan
$M + 1,5SD < X$	$70,4500 + 1,5.6,89091 < X$
$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	$70,4500 + 0,5.6,89091 < X \leq 70,4500 + 1,5.6,89091$
$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	$70,4500 - 0,5.6,89091 < X \leq 70,4500 + 0,5.6,89091$
$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	$70,4500 - 1,5.6,89091 < X \leq 70,4500 - 0,5.6,89091$
$X \leq M - 1,5SD$	$X \leq 70,4500 - 1,5.6,89091$

Dengan berpedoman pada konversi diatas, maka dapat dikelompokkan kedalam beberapa kategori berikut ini.

**Tabel 4.13 Interpretasi Konversi Kemampuan berpikir kritis Kelas Eksperimen**

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
$80,79 < X$	Sangat Tinggi	0	0%
$73,89 < X \leq 80,79$	Tinggi	17	42,5%
$67,01 < X \leq 73,89$	Sedang	15	37,5%
$60,11 < X \leq 67,01$	Rendah	4	10%
$X \leq 60,11$	Sangat Rendah	4	10%
Jumlah		40	100%

Perhitungan pedoman konversi diatas, data yang diperoleh dapat dikelompokkan kedalam lima kategori diantaranya; yang termasuk kategori sangat tinggi ada 0 responden dengan prosentase 0%, kategori tinggi sebanyak 17 responden dengan prosentase 42,5%, kategori sedang sebanyak 15 responden dengan prosentase 37,5%, kategori rendah sebanyak 4 responden dengan prosentase 10% serta kategori sangat rendah hanya 4 responden dengan prosentase 10%.

Dari perhitungan diatas dapat dinyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati dikategorikan sedang, karena kemampuan berpikir siswa kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 70,45.

b) Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Kontrol

Berdasarkan analisis statistik deskriptif variabel penelitian yaitu kemampuan berpikir kritis kelas kontrol dengan menggunakan bantuan program SPSS, maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.14 Hasil Statistik Deskriptif Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Kontrol**

		Eksperimen
N	Valid	40
	Missing	40
Mean		59,1500
Std. Deviation		11,48812
Minimum		29,00
Maximum		79,00

Sumber: Data primer yang diolah, 2023.

Dari tabel diatas diperoleh deskripsi data kemampuan berpikir kritis kelas kontrol dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 59,1500 dan standart deviasinya sebesar 11,48812. Dari hasil tersebut selanjutnya dikonversikan kedalam 5 skala penilaian yang disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.15 Pedoman Konversi Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Kontrol**

Pedoman Konversi	Perhitungan
$M + 1,5SD < X$	$59,1500 + 1,5.11,48812 < X$
$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	$59,1500 + 0,5.11,48812 < X \leq 59,1500 + 1,5.11,48812$
$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	$59,1500 - 0,5.11,48812 < X \leq 59,1500 + 0,5.11,48812$
$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	$59,1500 - 1,5.11,48812 < X \leq 59,1500 - 0,5.11,48812$
$X \leq M - 1,5SD$	$X \leq 59,1500 - 1,5.11,48812$

Dengan berpedoman pada konversi diatas, maka dapat dikelompokkan kedalam beberapa kategori berikut ini.

**Tabel 4.16 Interpretasi Konversi Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Kontrol**

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
$76,38 < X$	Sangat Tinggi	3	7,5%
$64,89 < X \leq 76,38$	Tinggi	9	22,5%
$53,40 < X \leq 64,89$	Sedang	19	47,5%
$41,92 < X \leq 53,40$	Rendah	6	15%
$X \leq 41,92$	Sangat Rendah	3	7,5%
Jumlah		40	100%

Perhitungan pedoman konversi diatas, data yang diperoleh dapat dikelompokkan kedalam lima kategori diantaranya; yang termasuk kategori sangat tinggi ada 3 responden dengan prosentase 7,5%, kategori tinggi sebanyak 9 responden dengan prosentase 22,5%, kategori sedang sebanyak 19 responden dengan prosentase 47,5%, kategori rendah sebanyak 6 responden dengan prosentase 15% serta kategori sangat rendah hanya 3 responden dengan prosentase 7,5%.

Dari perhitungan diatas dapat dinyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis kelas kontrol pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati dikategorikan sedang, karena kemampuan berpikir siswa kelas kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 59,15.

## b. Uji Asumsi Klasik

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria pengujian jika taraf signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal dan jika taraf signifikansi  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

a) Variabel Prestasi Belajar SKI (Y1)

(1) Prestasi Belajar SKI Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil uji normalitas data prestasi belajar SKI diketahui bahwa nilai signifikansi untuk prestasi belajar SKI kelas eksperimen dengan jumlah sampel 40 siswa adalah 0,096. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data prestasi belajar SKI kelas eksperimen normal.

**Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas Prestasi Belajar SKI**

**Kelas Eksperimen**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.85856147
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.091
	Negative	-.063
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.096 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data primer yang diolah, 2023.

(2) Prestasi Belajar SKI Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil uji normalitas data prestasi belajar SKI diketahui bahwa nilai signifikansi untuk prestasi belajar SKI kelas kontrol dengan jumlah sampel 40 siswa adalah 0,074. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data prestasi belajar SKI kelas kontrol normal.

**Tabel 4.18 Hasil Uji Normalitas Prestasi Belajar  
SKI  
Kelas Kontrol  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.85856147
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.063
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.096 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data primer yang diolah, 2023.

b) Variabel Kemampuan Berpikir Kritis (Y1)

(3) Kemampuan berpikir kritis Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil uji normalitas data kemampuan berpikir kritis diketahui bahwa nilai signifikansi untuk kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen dengan jumlah sampel 40 siswa adalah 0,072. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen normal.

**Tabel 4.19 Hasil Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.58731914
	Absolute	.106
Most Extreme Differences	Positive	.076

	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data primer yang diolah, 2023.

(4) Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil uji normalitas data kemampuan berpikir kritis diketahui bahwa nilai signifikansi untuk kemampuan berpikir kritis kelas kontrol dengan jumlah sampel 40 siswa adalah 0,064. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data kemampuan berpikir kritis kelas kontrol normal.

**Tabel 4.20 Hasil Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.38378447
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.054
	Negative	-.121
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data primer yang diolah, 2023.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini bertujuan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dianalisis berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya atau memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *Levene Test* dengan software

SPSS. Pada uji homogenitas ini apabila nilai signifikansi > 0,05 maka variansi data tersebut homogen.

a) Variabel Prestasi Belajar SKI

(1) Prestasi Belajar SKI Kelas Eksperimen

**Tabel 4.21 Hasil Uji Homogenitas Prestasi Belajar SKI Kelas Eksperimen**

Prestasi Belajar SKI Eks

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4864.980	11	442.271	2.580	.068
Within Groups	11655.020	68	171.397		
Total	16520.000	79			

Sumber: data primer yang diolah, 2023.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai prestasi belajar SKI siswa pada kelas eksperimen adalah 0,068. Karena nilai signifikansi lebih besar sama dengan 0,05 ( $0,068 \geq 0,05$ ), maka data prestasi belajar SKI siswa memiliki varians yang sama (homogen).

(2) Prestasi Belajar SKI Kelas Kontrol

**Tabel 4.22 Hasil Uji Homogenitas Prestasi Belajar SKI Kelas Kontrol**

Prestasi Belajar SKI Eks

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3254.334	12	271.194	1.061	.406
Within Groups	17125.666	67	255.607		
Total	20380.000	79			

Sumber: data primer yang diolah, 2023.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai prestasi belajar SKI siswa pada kelas kontrol adalah 0,406. Karena nilai signifikansi lebih besar sama dengan 0,05 ( $0,406 \geq 0,05$ ), maka data prestasi belajar SKI siswa memiliki varians yang sama (homogen).

0,05), maka data prestasi belajar SKI siswa memiliki varians yang sama (homogen).

b) Variabel Kemampuan Berpikir Kritis

(1) Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen

**Tabel 4.23 Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen**  
Kemampuan berpikir kritis Eks

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1558.567	29	53.744	1.409	.141
Within Groups	1907.433	50	38.149		
Total	3466.000	79			

Sumber: data primer yang diolah, 2023.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen adalah 0,141. Karena nilai signifikansi lebih besar sama dengan 0,05 ( $0,141 \geq 0,05$ ), maka data kemampuan berpikir kritis siswa memiliki varians yang sama (homogen).

(2) Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Kontrol

**Tabel 4.24 Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Kontrol**  
Kemampuan berpikir kritis Eks

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5728.557	21	272.788	2.426	.064
Within Groups	6520.931	58	112.430		
Total	12249.488	79			

Sumber: data primer yang diolah, 2023.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol adalah 0,064. Karena nilai signifikansi lebih besar sama dengan 0,05 ( $0,064 \geq 0,05$ ), maka data kemampuan berpikir kritis siswa memiliki varians yang sama (homogen).

**4. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik yaitu *independent Sample T-test* karena berasal dari dua data atau pengamatan yang tidak saling berhubungan. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antar dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Maksudnya adalah dua sampel yang memperoleh dua perlakuan yang berbeda. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari uji *Independent Sample T-test* yang tertera pada tabel 4.25.

a. Variabel Prestasi Belajar SKI

**Tabel 4.25 Hasil Uji *Independent Sampel T Test* Prestasi Belajar SKI**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Prestasi Belajar SKI	Equal variances assumed	3.260	.073	5.794	158	.000
	Equal variances not assumed			5.794	156.290	.000

Sumber: data primer yang diolah, 2023.

Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

Ho:  $\mu_1 \leq \mu_2 =$  Prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII pada MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati

yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achivement Division*) tidak lebih baik daripada prestasi belajar yang menggunakan model ekspositori metode ceramah.

Ha:  $\mu_1 > \mu_2 =$  Prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII pada MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achivement Division*) lebih baik daripada prestasi belajar yang menggunakan model ekspositori metode ceramah.

Untuk menentukan taraf signifikansi (*P Value*), jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan tabel 4.25 menunjukkan bahwa signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII pada MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achivement Division*) lebih baik daripada prestasi belajar yang menggunakan model ekspositori metode ceramah.

b. Variabel Kemampuan Berpikir Kritis

**Tabel 4.26 Hasil Uji Independent Sampel T Test Kemampuan Berpikir Kritis**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	
Kemampuan berpikir kritis	20.058	.000	7.697	158	.000	
			7.697	120	.000	

Sumber: data primer yang diolah, 2023.

Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

- Ho:  $\mu_1 \leq \mu_2$  = Kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII pada MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achivement Division*) tidak lebih baik daripada kemampuan berpikir kritis yang menggunakan model ekspositori.
- Ha:  $\mu_1 > \mu_2$  = Kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII pada MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achivement Division*) lebih baik daripada kemampuan berpikir kritis yang menggunakan model ekspositori.

Untuk menentukan taraf signifikansi (*P Value*), jika signifikansi  $> 0,05$ , maka Ho diterima, jika signifikansi  $< 0,05$  maka Ho ditolak. Berdasarkan tabel 4.26 menunjukkan bahwa signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII pada MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achivement Division*) lebih baik daripada kemampuan berpikir kritis yang menggunakan model ekspositori.

## B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achivement Division*) terhadap prestasi belajar peserta didik dan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Pada MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati. Pada penelitian ini, penulis mengambil satu kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas VIII A dengan jumlah 40 orang sebagai kelas eksperimen, dan kelas VIII B dengan jumlah 40 orang sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan yaitu soal tes materi Dinasti Ayyubiyah dan lembar kuesioner kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil analisis

data penelitian maka dapat dilakukan pembahasan secara lebih rinci, sebagai berikut:

### **1. Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII pada MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Model Ekspositori**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII pada MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achivement Division*) lebih baik daripada prestasi belajar yang menggunakan model ekspositori.

Berdasarkan hasil uji *independent sample T-Test* yang menunjukkan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Didukung dengan nilai rata-rata prestasi belajar kelas eksperimen yang lebih besar jika dibanding prestasi belajar kelas kontrol ( $77,63 > 56,50$ ).

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achivement Division*) terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VIII khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Siswa mengetahui bahwa berdirinya pemerintahan Dinasti Ayyubiyah dilatar belakangi oleh runtuhnya pemerintahan sebelumnya, yaitu Dinasti Fatimiyah. Siswa memahami bahwa pemerintahan yang berkuasa di Mesir sebelum Dinasti Ayyubiyah merupakan pemerintahan yang menganut faham Syi'ah. Siswa mengetahui bahwa penamaan Dinasti "Ayyubiyah" dinisbatkan dari nama belakang Salahudin Yusuf Al Ayyubi yang diambil dari keturunan Ayyub, beliau adalah d. Kekek Salahudin Yusuf Al Ayyubi. Siswa memahami bahwa salahudin Yusuf Al Ayyubi menjadi sangat hebat dan terkenal dalam sejarah perjuangan Islam. Hal Ini tidak terlepas dari peran pendidikan ayahnya sendiri yang bernama Najmuddin bin Ayyub.

STAD merupakan pembelajaran kooperatif paling sederhana dan paling tepat digunakan bagi guru dan siswa yang baru mencoba pembelajaran kooperatif. Gagasan kooperatif STAD adalah memotivasi siswa agar saling mendukung dan membantu satusama lain dalam menguasai materi pelajaran. Siswa dibiasakan saling mendukung temansatu timnya untuk melakukan yang terbaik dan menunjukkan norma bahwa belajar itu penting. Pembelajaran kooperatif didasarkan asumsi belajar akan bermakna apabila siswa aktif bekerjasama dan berbagi ide dengan siswa

lainnya dalam menyelesaikan masalah. Strategi pembelajaran STAD berpotensi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.<sup>2</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lubis dan Khairuna yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan aplikasi smartphone game kahoot terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada Materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan.<sup>3</sup>

## **2. Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII pada MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) lebih Baik Daripada Kemampuan Berpikir Kritis yang Menggunakan Model Ekspositori**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII pada MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) lebih baik daripada prestasi belajar yang menggunakan model ekspositori.

Berdasarkan hasil uji *independent sample T-Test* yang menunjukkan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Didukung dengan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen yang lebih besar jika dibanding kemampuan berpikir kritis kelas kontrol ( $70,45 > 59,15$ ).

Siswa menfokuskan pertanyaan sesuai dengan materi yang disampaikan. Siswa biasa menyelesaikan tantangan yang diberikan oleh guru. Siswa bertanya tentang materi yang belum siswa mengerti. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa menyampaikan pertanyaan dengan jelas sesuai inti pertanyaan. Siswa dapat menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan oleh guru. Siswa memilih pertanyaan sesuai dengan materi yang disampaikan. Siswa menambah wawasan melalui sumber yang dapat dipercaya. Siswa menyimpulkan dari semua pendapat yang disampaikan oleh orang lain. Siswa mempertimbangkan hasil kesimpulan yang sudah dibuat. Siswa

---

<sup>2</sup> Iksan B. Aly dan Rafika Fakir, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Prestasi belajar Siswa SMP Negeri 11 Halmahera Tengah", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 4 (2022): 281.

<sup>3</sup> Nelly Yulida Lubis dan Khairuna, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif-STAD Berbantuan Game Kahoot Terhadap Prestasi belajar Siswa", *Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi* 4, no. 2 (2022): 97.

memberikan penjelasan istilah-istilah yang belum dimengerti oleh teman-teman.

Penerapan pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berfikir kritis adalah kemampuan untuk bernalar (*to reason*) dalam suatu cara terorganisasi. Tanda-tanda pemikir kritis adalah kesiapan untuk menantang ide-ide orang lain. Ini berarti jika kita mengharap siswa menjadi pemikir kritis, kita mencoba mendorong mereka untuk menerima tantangan tentang ide-ide dan cara-cara mereka berfikir. Berdiskusi, berdebat, berargumen dapat dikembangkan di lingkungan sekolah. Guru harus mendorong mereka untuk memberikan riwayat, latar belakang, tujuan, menunjukkan cara kerja, cara mencapai tentang apa yang disampaikan siswa.<sup>4</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Arifin yang menunjukkan bahwa Ada yang berbeda dari pemikiran kritis mahasiswa di pre-test dengan uji pasca di kelas eksperimen yang digunakan kooperatif siswa belajar divisi prestasi tim (STAD) ketik di ekonomi pelajaran kelas XI SMA informatika ciamis. Tidak ada yang berbeda signifikan dari pemikiran kritis mahasiswa di pos-test pada kelas eksperimen yang digunakan divisi kooperatif siswa belajar prestasi tim (STAD) jenis dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pelajaran ekonomi kelas XI SMA Informatika Ciamis.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Arifin, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Informatika Ciamis)", 423.

<sup>5</sup> Arifin, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Informatika Ciamis)", 423.